

## EVALUASI PROGRAM PENILAIAN HASIL BELAJAR PADA KURIKULUM 2013 KELOMPOK MATA PELAJARAN PRODUKTIF KEAHLIAN TEKNIK KONSTRUKSI KAYU SMK

Novi Rahmawati  
Sutrisno  
Made Wena

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan program penilaian hasil belajar pada kurikulum 2013 mata pelajaran produktif Keahlian Teknik Konstruksi Kayu SMK. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif evaluatif. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dengan skala likert. Teknik analisis data menggunakan deskriptif. Hasil analisis data menunjukkan: (1) Input program penilaian dilihat dari kesiapan guru, dan sarana termasuk kategori cukup, (2) Proses program penilaian dilihat dari langkah-langkah pelaksanaan penilaian termasuk kategori cukup, sedangkan macam-macam penilaian termasuk kategori kurang, (3) Produk program penilaian dilihat dari kualitas penilaian termasuk kategori kurang, sedangkan ketercapaian penilaian termasuk kategori cukup.

**Kata-kata Kunci:** evaluasi, penilaian, kurikulum 2013

**Abstract:** *The Evaluation of Learning Outcome Assessment Program of Curriculum 2013 Productive Subject Group of Wood Construction Engineering Skills in SMK. The aim of this research is to describe the learning outcomes assessment program of the curriculum 2013 productive subject group of Wood Construction Engineering Skills in SMK. This research is a descriptive evaluative research. The data collection technique was using a questionnaire with a Likert scale. Data were analyzed using descriptive. The results showed: (1) Input assessment program evaluated from the readiness of teachers, and facilities were categorized as sufficient, (2) process of assessment program evaluated from the steps of the assessment exercise was categorized as sufficient, while the variety of ratings was categorized as deficient, (3) Product of assessment program evaluated from the assessment quality was categorized as deficient, while the assessment achievement was categorized as sufficient.*

**Keywords:** *evaluation, assessment, curriculum 2013*

Penilaian hasil belajar pada kurikulum 2013 merupakan salah satu elemen yang penting dalam pembelajaran kurikulum 2013. Penilaian hasil belajar pada kurikulum 2013 yang baik dapat diguna-

kan untuk mengetahui kemampuan serta keberhasilan siswa, dalam pencapaian tujuan pembelajaran kurikulum 2013. Kunandar (2014) menyatakan bahwa kurikulum 2013 lahir sebagai penyempur-

---

Novi Rahmawati adalah alumni Jurusan Teknik Sipil. Email: [novi\\_rahmawati53@yahoo.com](mailto:novi_rahmawati53@yahoo.com). Sutrisno dan Made Wena adalah Dosen Jurusan Teknik Sipil Universitas Negeri Malang. Alamat Kampus: Jl. Semarang No. 5 Malang 65145.

naan kurikulum 2006 yang belum sepenuhnya berbasis Kompetensi sesuai dengan tuntutan fungsi dan tujuan pendidikan Nasional. Kompetensi kurikulum 2006 belum menggambarkan secara nyata unsur sikap, keterampilan dan pengetahuan, selain itu standar proses pembelajaran belum menggambarkan urutan pembelajaran yang rinci dan masih terpusat pada guru. Dari sisi standar penilaian juga belum mengarahkan pada penilaian berbasis kompetensi (proses dan hasil).

Menurut Kunandar (2014), ada beberapa masalah dalam penilaian hasil belajar berdasarkan Kurikulum 2013 peserta didik, yaitu: (1) Nilai yang diberikan guru kepada peserta didik tidak dapat diperbandingkan dengan nilai yang diperoleh dari guru lainnya, (2) Hasil penilaian yang dilakukan guru terkadang belum sepenuhnya menggambarkan pencapaian kompetensi riil dari peserta didik, sehingga peserta didik yang sudah dinyatakan menguasai kompetensi tertentu ternyata sesungguhnya belum menguasai kompetensi dasar tersebut, (3) Mutu instrumen atau soal yang dihasilkan masih belum valid dan reliabel, karena penulisannya dilakukan terlalu tergesa-gesa, bahkan ada beberapa guru yang mengambil soal dari buku atau LKS untuk keperluan penilaian, (4) Belum semua guru dalam menyusun soal terlebih dahulu membuat kisi-kisi soal, (5) Belum semua guru menyusun pedoman atau rubrik penskoran pada soal uraian, (6) Guru belum menggunakan teknik penilaian yang bervariasi.

Hasil penelitian Pemila (2014) menyatakan bahwa guru sudah merancang model penilaian sesuai dengan kurikulum 2013, namun secara pelaksanaan penilaian hasil belajar pada kurikulum 2013 belum berjalan secara maksimal. Dalam pelaksanaannya masih mengalami kendala. Kendala yang utama dalam pelaksanaan penilaian hasil belajar pada kurikulum 2013 yaitu tidak semua guru menerapkan

model penilaian yang sudah direncanakan pada RPP.

Berdasarkan masalah diatas, pelaksanaan penilaian hasil belajar pada kurikulum 2013 masih perlu diperbaiki. Menciptakan suatu proses pelaksanaan penilaian hasil belajar dengan baik bukanlah hal yang sederhana, perlu persiapan dan perencanaan yang matang. Oleh karena itu agar pendidik mampu melakukan penilaian hasil belajar yang berkualitas baik, maka pendidik dituntut memiliki sejumlah pengetahuan dan ketrampilan dalam melakukan penilaian. Ada beberapa kegiatan yang harus dilakukan dalam proses penilaian hasil belajar pada kurikulum 2013, diantaranya guru dapat melaksanakan langkah-langkah penilaian hasil belajar pada kurikulum 2013 dengan baik dan guru dapat melaksanakan macam-macam penilaian hasil belajar pada kurikulum 2013 dengan baik. Jika proses penilaian tersebut telah dilakukan guru dengan baik maka diharapkan akan mendapatkan produk yang baik juga.

SMK Negeri 1 Kediri merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan di kota Kediri. SMK Negeri 1 Kediri ini sudah menggunakan Kurikulum 2013 pada tahun ajaran 2015/2016 dan sudah berjalan meskipun belum sepenuhnya sempurna. Berdasarkan wawancara dari Bapak Memet selaku kepala Program Keahlian Teknik Konstruksi Kayu, bahwa guru-guru di SMK Negeri 1 Kediri ini telah mendapatkan sosialisasi kurikulum 2013 namun guru belum sepenuhnya menerapkan kurikulum 2013 secara utuh termasuk juga penilaian hasil belajar kurikulum 2013. Guru Keahlian Teknik Konstruksi Kayu pun masih kebingungan dalam proses penilaian hasil belajar kurikulum 2013. Hal ini terkait dengan kesiapan guru sebelum memulai penilaian, perencanaan perangkat-perangkat penilaian yang terlalu banyak, kemudian hal tersebut berpengaruh terhadap pelaksanaan

penilaian hasil belajar peserta didik. Program penilaian hasil belajar kurikulum 2013 pada Keahlian Teknik Konstruksi Kayu masih terdapat kendala dan selama ini belum ada evaluasi tentang keterlaksanaan program penilaian hasil belajar. Oleh karena itu perlu diadakan evaluasi program penilaian hasil belajar Kurikulum 2013 pada Keahlian Teknik Konstruksi Kayu.

Arikunto dan Jabar (2009) menyatakan bahwa evaluasi program adalah proses penetapan secara sistematis tentang nilai, tujuan, efektivitas atau kecocokan sesuatu sesuai dengan kriteria dan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Sedangkan Tyler (dalam Arikunto dan Jabar, 2009) mendefinisikan bahwa evaluasi program adalah proses untuk mengetahui apakah tujuan program sudah dapat terealisasi. Mulyatiningsih (2011: 114-115) menyebutkan bahwa evaluasi program dilakukan dengan tujuan untuk: (1) Menunjukkan sumbangan program terhadap pencapaian tujuan organisasi. Hasil evaluasi ini penting untuk mengembangkan program yang sama ditempat lain, (2) Mengambil keputusan tentang keberlanjutan sebuah program, apakah program perlu diteruskan, diperbaiki atau dihentikan. Menurut Setiawan (1999: 20) tujuan evaluasi program adalah agar dapat diketahui dengan pasti apakah pencapaian hasil, kemajuan dan kendala yang dijumpai dalam pelaksanaan program dapat dinilai dan dipelajari untuk perbaikan pelaksanaan program dimasa yang akan datang. Model evaluasi tentunya bermacam-macam, menurut Kaufman dan Thomas yang dikutip oleh Arikunto dan Jabar (2009: 40), membedakan model evaluasi menjadi delapan. Dari kedelapan model evaluasi tersebut, model yang digunakan adalah model pengambilan keputusan yang dikembangkan oleh Stake yang dikenal dengan nama “*countenance evaluation model*”.

Menurut Tayibnapi (2000: 22) model Stake menekankan pada adanya dua hal pokok yaitu: (1) Deskripsi (*description*) dan (2) Pertimbangan (*judgements*), serta membedakan adanya tiga komponen dalam evaluasi program yaitu: (1) Input (*antecedents/context*), (2) Proses (*transaction/process*) dan (3) Produk (*output/outcomes*).

Evaluasi input dilakukan untuk mengidentifikasi dan menilai kapabilitas sumber daya, bahan, alat, manusia dan biaya, untuk melaksanakan program yang telah dipilih (Mulyatiningsih, 2011: 129). Komponen *input* yang akan dilakukan evaluasi meliputi kesiapan guru dan sarana. Menurut Slameto (2003:11-13), kesiapan merupakan keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon/jawaban didalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Menurut Bafadal (2004: 2) sarana pendidikan adalah semua perangkatan peralatan, bahan dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah.

Evaluasi proses bertujuan untuk mengidentifikasi atau memprediksi hambatan-hambatan dalam pelaksanaan kegiatan atau implementasi program. Evaluasi dilakukan dengan mencatat atau mendokumentasikan setiap kejadian dalam pelaksanaan kegiatan, memonitor kegiatan-kegiatan yang berpotensi menghambat dan menimbulkan kesulitan yang tidak diharapkan, menemukan informasi khusus yang berada diluar rencana; menilai dan menjelaskan proses secara aktual. Selama proses evaluasi, evaluator dituntut berinteraksi dengan staf pelaksana program secara terus menerus (Mulyatiningsih, 2011: 130-131). Komponen proses yang akan dilakukan evaluasi meliputi langkah-langkah proses guru dalam penilaian hasil belajar pada kurikulum 2013 dan macam-macam penilaian hasil belajar pada kurikulum 2013.

Sukmadinata (2009: 127) menyatakan bahwa evaluasi produk adalah kegiatan yang ditujukan guna mengukur kelayakan program bagaimana dilihat dari proses dan hasil pelaksanaan program tersebut. Menurut Tayibnapi (2000) menyatakan bahwa evaluasi produk bertujuan untuk membantu membuat keputusan selanjutnya, baik mengenai hasil yang telah dicapai maupun apa yang dilakukan setelah program itu berjalan. Komponen produk yang akan dilakukan evaluasi meliputi kualitas penilaian hasil belajar siswa pada kurikulum 2013 dan ketercapaian program penilaian hasil belajar siswa pada kurikulum 2013.

Adapun tujuan penelitian ini adalah Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan program penilaian hasil belajar pada kurikulum 2013 kelompok mata pelajaran produktif Keahlian Teknik Konstruksi Kayu Sekolah Menengah Kejuruan.

## METODE

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif evaluatif, penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian (Arikunto, 2006: 12). Sedangkan penelitian evaluatif merupakan suatu desain dan prosedur evaluasi dalam mengumpulkan dan menganalisis data secara sistematis untuk menentukan nilai atau manfaat (*worth*) dari suatu praktik pendidikan (Sukmadinata, 2009). Berdasarkan teori tersebut, penelitian deskriptif evaluatif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan dan data yang yang dikumpulkan menentukan nilai atau manfaat dari suatu praktik pendidikan.

Populasi dalam penelitian ini adalah program penilaian hasil belajar kuriku-

lum 2013 mata pelajaran produktif kelas X dan kelas XI keahlian Teknik Konstruksi Kayu SMK Negeri 1 Kediri. Mata pelajaran produktif pada kelas X bidang keahlian Teknik Konstruksi Kayu SMK Negeri 1 Kediri terdiri dari Mekanika Teknik, Gambar Teknik, Simulasi Digital, Ilmu Ukur Tanah, Konstruksi Bangunan 1. Sedangkan mata pelajaran produktif pada kelas XI bidang keahlian Teknik Konstruksi Kayu SMK Negeri 1 Kediri terdiri dari Konstruksi Bangunan 2, Pelaksanaa Konstruksi Kayu, *Finishing* Kayu, Teknologi Konstruksi Kayu. Karena mata pelajaran produktif pada kelas X dan kelas XI ada sembilan mata pelajaran, maka keseluruhan populasi dijadikan sampel. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sensus, yaitu teknik mengambil sampel dimana seluruh populasi dijadikan sampel. Jumlah responden ditentukan sebanyak 6 siswa tiap penilaian pembelajaran.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah angket (kuesioner), yaitu peneliti sudah memberikan alternatif jawaban pada angket tersebut. Angket (kuesioner) dalam penelitian ini diberikan kepada responden yaitu siswa kelas X dan kelas XI keahlian Teknik Konstruksi Kayu SMK Negeri 1 Kediri untuk memperoleh jawaban dari responden. Teknik angket (kuesioner) digunakan peneliti untuk memperoleh data utama yaitu *input*, proses, dan produk tentang program penilaian hasil belajar mata pelajaran produktif.

Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup yaitu setiap pernyataan telah disertai sejumlah pilihan jawaban yang kemudian responden hanya memilih jawaban yang paling sesuai. Penskoran pada kuesioner menggunakan skala likert yang variabelnya akan diukur dan dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan

atau pernyataan. Teknik yang dipakai untuk memperoleh data penelitian adalah statistik deskripsi dengan metode analisis deskriptif presentase.

## HASIL

### **Input Program Penilaian Hasil Belajar**

Deskripsi dari hasil penelitian tentang *input* program penilaian hasil belajar pada kurikulum 2013 mata pelajaran produktif terdapat dua indikator, yaitu kesiapan guru dan sarana.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, rata-rata evaluasi *input* kesiapan guru pada program penilaian hasil belajar pada kurikulum 2013 mata pelajaran produktif mencapai nilai 64,39% dan tergolong dalam kategori “Cukup”, rata-rata evaluasi *input* sarana pada program penilaian hasil belajar pada kurikulum 2013 mata pelajaran produktif mencapai nilai 65,19% dan tergolong dalam kategori “Cukup”.

Dari kedua indikator diatas untuk lebih jelasnya hasil *input* dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Input Program Penilaian Hasil Belajar**

No.	Indikator	Nilai Presentase	Kriteria
1.	Kesiapan Guru	64,39%	Cukup
2.	Sarana	65,19%	Cukup

Indikator paling rendah pada evaluasi *input* adalah pada indikator kesiapan guru, khususnya terdapat pada guru mampu memberikan tugas yang terkait dengan kehidupan sehari-hari sebesar 50,74% termasuk dalam klasifikasi kurang, dan yang paling tinggi adalah pada indikator sarana, khususnya terdapat pada ketersediaan lembar jawaban uraian dalam penilaian pembelajaran produktif persentasenya sebesar 71,85% termasuk dalam kategori “Baik”.

Berdasarkan pada analisis data skor rata-rata evaluasi *input* pada program pe-

nilaian hasil belajar pada kurikulum 2013 mata pelajaran produktif adalah sebesar 64,79%. Mengacu pada kualifikasi pada bab III, evaluasi *input* program penilaian hasil belajar pada kurikulum 2013 mata pelajaran produktif pada kelas X dan kelas XI keahlian Teknik Konstruksi Kayu SMK Negeri 1 Kediri termasuk dalam kategori “Cukup”.

### **Proses Program Penilaian Hasil Belajar**

Deskripsi dari hasil penelitian tentang proses program penilaian hasil belajar pada kurikulum 2013 mata pelajaran produktif terdapat dua indikator, yaitu langkah-langkah pelaksanaan penilaian hasil belajar pada kurikulum 2013 oleh guru dan macam-macam penilaian hasil belajar pada kurikulum 2013.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, rata-rata evaluasi proses langkah-langkah pelaksanaan penilaian hasil belajar pada kurikulum 2013 oleh guru pada program penilaian hasil belajar pada kurikulum 2013 mata pelajaran produktif mencapai nilai 68,44% dan tergolong dalam kategori “Cukup”, rata-rata evaluasi proses macam-macam penilaian hasil belajar pada kurikulum 2013 pada program penilaian hasil belajar pada kurikulum 2013 mata pelajaran produktif mencapai nilai 57,41% dan tergolong dalam kategori “Kurang”. Dari dua indikator diatas untuk lebih jelasnya hasil proses dapat dilihat pada Tabel 2.

Indikator paling rendah pada evaluasi proses adalah pada indikator macam-macam penilaian hasil belajar pada kurikulum 2013, khususnya terdapat pada guru melakukan Ulangan Tengah Semester sebesar 47,78% termasuk dalam klasifikasi jelek, dan yang paling tinggi adalah pada indikator langkah-langkah penilaian hasil belajar pada kurikulum 2013, khususnya terdapat pada guru memberikan remedial kepada siswa yang nilainya di bawah batas ketuntasan nilai (KKM)

**Tabel 2. Proses Program Penilaian Hasil Belajar**

No.	Indikator	Nilai Persentase (%)	Kriteria
1.	Langkah-Langkah Pelaksanaan Penilaian Hasil Belajar pada Kurikulum 2013 Oleh Guru	68,44	Cukup
2.	Macam-macam Penilaian Hasil Belajar pada Kurikulum 2013 Oleh Guru	57,41	Kurang

**Tabel 3. Produk Program Penilaian Hasil Belajar**

No.	Indikator	Nilai Persentase (%)	Kriteria
1.	Kualitas Penilaian hasil belajar pada kurikulum 2013	58,30	Kurang
2.	Ketercapaian Penilaian hasil belajar pada kurikulum 2013	68,81	Cukup

persentasenya sebesar 73,70% termasuk dalam kategori “Baik”.

Berdasarkan pada analisis data skor rata-rata evaluasi proses pada program penilaian hasil belajar pada kurikulum 2013 mata pelajaran produktif adalah sebesar 62,92%. Mengacu pada kualifikasi pada bab III, evaluasi proses program penilaian hasil belajar pada kurikulum 2013 mata pelajaran produktif pada kelas X dan kelas XI keahlian Teknik Konstruksi Kayu SMK Negeri 1 Kediri termasuk dalam kategori “Cukup”.

### **Produk Program Penilaian Hasil Belajar**

Deskripsi dari hasil penelitian tentang produk program penilaian hasil belajar pada kurikulum 2013 mata pelajaran produktif terdapat dua indikator, yaitu kualitas penilaian hasil belajar pada kurikulum 2013, dan ketercapaian penilaian hasil belajar pada kurikulum 2013.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, rata-rata evaluasi produk kualitas penilaian hasil belajar pada kurikulum 2013 pada program penilaian hasil belajar pada kurikulum 2013 mata pelajaran produktif mencapai nilai 58,30% dan tergolong dalam kategori “Kurang”, rata-rata evaluasi produk ketercapaian penilaian hasil belajar pada kurikulum 2013 pada program penilaian hasil belajar pada kurikulum 2013 mata pelajaran produktif

mencapai nilai 68,81% dan tergolong dalam kategori “Cukup”.

Dari dua indikator diatas untuk lebih jelasnya hasil produk dapat dilihat pada Tabel 3.

Indikator paling rendah pada evaluasi produk adalah pada indikator Kualitas penilaian hasil belajar pada kurikulum 2013, khususnya terdapat pada guru menilai secara adil sebesar 49,26% termasuk dalam klasifikasi jelek, dan yang paling tinggi adalah pada indikator ketercapaian penilaian hasil belajar pada kurikulum 2013, khususnya terdapat pada siswa memiliki keterampilan yang lebih baik persentasenya sebesar 70,74% termasuk dalam kategori “Baik”.

Berdasarkan pada analisis data skor rata-rata evaluasi proses pada program Penilaian hasil belajar pada kurikulum 2013 Mata Pelajaran Produktif adalah sebesar 63,56%. Mengacu pada kualifikasi pada bab III, evaluasi produk program penilaian hasil belajar pada kurikulum 2013 mata pelajaran produktif pada kelas X dan kelas XI keahlian Teknik Konstruksi Kayu SMK Negeri 1 Kediri termasuk dalam kategori “Cukup”.

## **PEMBAHASAN**

### **Input Program Penilaian Hasil Belajar**

Berdasarkan analisis data dari hasil evaluasi *input* kesiapan guru dalam program penilaian hasil belajar pada kuriku-

lum 2013 mata pelajaran produktif pada kelas X dan kelas XI keahlian teknik konstruksi kayu SMK Negeri 1 Kediri didapatkan hasil 64,39% yang tergolong dalam kategori cukup. Diperoleh hasil temuan bahwa guru kurang mampu memberikan tugas yang terkait dengan kehidupan sehari-hari, yang mengindikasikan kesiapan guru dalam program penilaian hasil belajar pada kurikulum 2013 masih kurang optimal. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Pemila (2014) yang menyatakan bahwa guru kesulitan dalam membuat tugas terkait dengan kehidupan sehari-hari. Sehingga guru belum memberikan tugas terkait dengan kehidupan sehari-hari kepada peserta didik.

Hasil penelitian terhadap evaluasi *input* sarana dalam program penilaian hasil belajar pada kurikulum 2013 mata pelajaran produktif pada kelas X dan kelas XI keahlian teknik konstruksi kayu SMK Negeri 1 Kediri didapatkan hasil 65,19% yang tergolong dalam kategori cukup. Dari analisis diatas diperoleh hasil temuan bahwa belum tersedianya program excel untuk menghitung nilai siswa, yang menyebabkan sarana pada program penilaian hasil belajar pada kurikulum 2013 mata pelajaran produktif masih kurang optimal. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Retnawati (2015) yang menyatakan bahwa sebagian besar guru masih belum membuat program excel sebagai alat untuk menghitung nilai siswa. Hal ini disebabkan karena guru belum mampu membuat program excel dengan baik karena wawasan teknologi informasi yang dimiliki oleh guru masih tergolong kurang.

Berdasarkan pembahasan diatas, dapat dinyatakan bahwa input program penilaian hasil belajar pada kurikulum 2013 mata pelajaran produktif pada kelas X dan kelas XI keahlian teknik konstruksi kayu SMK Negeri 1 Kediri masuk kategori cukup. Dengan kelemahan yang di-

dapat pada hasil temuan bahwa guru kurang mampu memberikan tugas yang terkait dengan kehidupan sehari-hari dan belum tersedianya program excel untuk menghitung nilai siswa.

### **Proses Program Penilaian Hasil Belajar**

Berdasarkan analisis data dari hasil evaluasi *proses* langkah-langkah pelaksanaan penilaian hasil belajar pada kurikulum 2013 oleh guru mata pelajaran produktif pada kelas X dan kelas XI keahlian teknik konstruksi kayu SMK Negeri 1 Kediri didapatkan hasil 68,44% yang tergolong dalam kategori cukup. Diperoleh hasil temuan bahwa kurangnya guru dalam melakukan penilaian yang bebas dari kecurangan, yang menyebabkan kurang optimalnya langkah-langkah penilaian hasil belajar pada Kurikulum 2013 yang dilakukan oleh guru. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2015) yang menyatakan bahwa pelaksanaan penilaian masih terdapat kecurangan. Hal ini disebabkan karena masih ada beberapa guru yang kurang mengawasi peserta didik saat kegiatan penilaian.

Hasil penelitian terhadap evaluasi *proses* macam-macam pelaksanaan penilaian hasil belajar pada kurikulum 2013 oleh guru mata pelajaran produktif pada kelas X dan kelas XI keahlian teknik konstruksi kayu SMK Negeri 1 Kediri didapatkan hasil 57,41% yang tergolong dalam kategori kurang. Diperoleh hasil temuan bahwa kurangnya guru dalam melakukan Ulangan Tengah Semester, yang menyebabkan kurang optimalnya macam-macam penilaian hasil belajar pada Kurikulum 2013 yang dilakukan oleh guru. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Khafidzoh (2016) yang menyatakan sebagian besar guru sudah melakukan Ulangan Tengah Semester, namun ada beberapa guru yang masih belum melaksanakan Ulangan Tengah Semester. Hal ini disebabkan karena guru

menganggap Ulangan tengah semester tidak perlu dilaksanakan.

Berdasarkan pembahasan diatas, dapat dinyatakan bahwa proses program penilaian hasil belajar pada kurikulum 2013 mata pelajaran produktif pada kelas X dan kelas XI keahlian teknik konstruksi kayu SMK Negeri 1 Kediri masuk kategori cukup. Dengan kelemahan yang didapat pada hasil temuan bahwa kurangnya guru dalam melakukan penilaian yang bebas dari kecurangan dan kurangnya guru dalam melakukan Ulangan Tengah Semester.

### **Produk Program Penilaian Hasil Belajar**

Berdasarkan analisis data dari hasil evaluasi *produk* kualitas penilaian hasil belajar pada kurikulum 2013 mata pelajaran produktif pada kelas X dan kelas XI keahlian teknik konstruksi kayu SMK Negeri 1 Kediri didapatkan hasil 58,30% yang tergolong dalam kategori kurang. Diperoleh hasil temuan bahwa hasil penilaian yang diberikan guru kurang adil, yang mengidentifikasikan penilaian hasil belajar pada kurikulum 2013 masih kurang optimal. Hal ini disebabkan karena macam-macam penilaian hasil belajar pada kurikulum 2013 masih kurang berjalan secara optimal. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiawan (2015) yang menyatakan guru tidak memberikan nilai yang adil bagi siswa. Hal ini disebabkan karena guru hanya mengamati siswa-siswa yang bersikap menonjol, sedangkan siswa yang kurang menonjol tidak teramati dengan baik.

Hasil penelitian terhadap evaluasi *produk* ketercapaian penilaian hasil belajar pada kurikulum 2013 mata pelajaran produktif pada kelas X dan kelas XI keahlian teknik konstruksi kayu SMK Negeri 1 Kediri didapatkan hasil 68,81% yang tergolong dalam kategori cukup. Dari analisis diatas diperoleh hasil temuan bahwa siswa belum memiliki sikap

yang lebih baik, yang menyebabkan ketercapaian penilaian hasil belajar pada kurikulum 2013 pada program penilaian hasil belajar pada kurikulum 2013 mata pelajaran produktif kurang tercapai sesuai tujuan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputri (2015) yang menyatakan sikap yang ditunjukkan peserta didik setelah pelaksanaan penilaian hasil belajar pada kurikulum 2013 masih kurang baik. Sikap peserta didik seperti kurang tertib saat pembelajaran berlangsung dan saat proses diskusi kelas berlangsung masih banyak dijumpai oleh guru.

Berdasarkan pembahasan diatas, dapat dinyatakan bahwa produk program penilaian hasil belajar pada kurikulum 2013 mata pelajaran produktif pada kelas X dan kelas XI keahlian teknik konstruksi kayu SMK Negeri 1 Kediri masuk kategori cukup. Dengan kelemahan yang didapat pada hasil temuan bahwa hasil penilaian yang diberikan guru kurang adil dan siswa belum memiliki sikap yang lebih baik.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dideskripsikan ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) *Input* program penilaian hasil belajar pada kurikulum 2013 mata pelajaran produktif pada keahlian Teknik Konstruksi Kayu dilihat dari kesiapan guru, dan sarana penilaian hasil belajar pada kurikulum 2013 termasuk kategori cukup, (2) Proses program penilaian hasil belajar pada kurikulum 2013 mata pelajaran produktif pada keahlian Teknik Konstruksi Kayu SMK dilihat dari langkah-langkah pelaksanaan penilaian hasil belajar pada kurikulum 2013 oleh guru termasuk kategori cukup, sedangkan macam-macam penilaian hasil belajar pada kurikulum 2013 oleh guru termasuk kategori kurang, (3)

Produk program penilaian hasil belajar pada kurikulum 2013 mata pelajaran produktif pada keahlian Teknik Konstruksi Kayu SMK dilihat dari kualitas penilaian hasil belajar pada kurikulum 2013 termasuk kategori kurang, sedangkan ketercapaian penilaian hasil belajar pada kurikulum 2013 termasuk kategori cukup.

Berdasarkan hasil penelitian ini, adapun saran-saran dari penulis adalah sebagai berikut: (1) Kepada para guru sebaiknya meningkatkan kemampuan dalam melakukan semua macam-macam penilaian hasil belajar pada kurikulum 2013 sehingga kualitas dari penilaian hasil belajar pada kurikulum 2013 menjadi lebih baik lagi. Peningkatan kemampuan dalam melakukan semua macam-macam penilaian hasil belajar pada kurikulum 2013 dapat dilakukan dengan cara mengikuti berbagai seminar, loka karya dan pelatihan terkait dengan meningkatkan kemampuan dalam melakukan macam-macam penilaian hasil belajar pada kurikulum 2013. Kemudian sebaiknya guru menilai siswa secara lebih mendalam dan menyeluruh lagi agar didapatkan nilai yang adil, (2) Pihak sekolah diharapkan melakukan peningkatan kemampuan guru dalam melakukan macam-macam penilaian hasil belajar pada kurikulum 2013 dengan cara mengirimkan guru untuk mengikuti kegiatan seminar, loka karya dan pelatihan mengenai penilaian hasil belajar pada kurikulum 2013, agar kualitas dari penilaian hasil belajar pada kurikulum 2013 menjadi lebih baik lagi, (3) Peneliti selanjutnya disarankan melakukan penelitian yang berkaitan dengan program penilaian hasil belajar pada kurikulum 2013 mata pelajaran produktif pada semua kompetensi keahlian SMK agar dapat mengetahui tingkatan program penilaian hasil belajar pada kurikulum 2013 pada setiap kompetensi keahlian.

## DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. & Jabar, C.S.A. 2009. *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoretis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bafadal, I. 2004. *Manajemen Perlengkapan Sekolah: Teori dan Aplikasinya*. Jakarta :Bumi Aksara.
- Khafidzoh. 2016. *Implementasi Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Ekonomi di SMA Se-Kabupaten Sleman Yogyakarta* . Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kunandar. 2014. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013): Suatu Pendekatan Praktis disertai dengan Contoh*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mulyatiningsih, E. 2011. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Yogyakarta: Alfabeta.
- Pemila, A.W. 2014. *Pelaksanaan Penilaian Otentik Pembelajaran Bahasa Indonesia SMA Beracuan Kurikulum 2013 di Kabupaten Gunung Kidul* . Tesis. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Retnawati, H. 2015. *Hambatan Guru Matematika Sekolah Menengah Pertama dalam Menerapkan Kurikulum Baru*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Saputri, W.A. 2015. *Pelaksanaan Penilaian Otentik Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Ngemplak*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Setiawan, A. 2015. *Profil Hasil Belajar Siswa Melalui Asesmen Portofolio dan Pendekatan Saintifik di SMP*. Skripsi. Universitas Pendidikan Indonesia.

- Setiawan, B. 1999. *Agenda Pendidikan Nasional*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sukmadinata, N.S. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Tayibnapis, F.Y. 2000. *Evaluasi Program*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Wulandari, A. 2015. *Evaluasi Implementasi Model Penilaian Autentik dalam Penilaian Kurikulum 2013 di SMK Negeri Banyudono*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.